

**HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN IBU DENGAN KEBERHASILAN
ASI EKSKLUSIF PADA NULIPARA DI BPM SRI UTAMI Amd.keb
DI DESA ASMOROBANGUN KECAMATAN PUNCU
KABUPATEN KEDIRI**

**Diyan Wahyuningsih,SST.,M.,Tr.Keb, Neta Ayu Andera,STr.M.Tr.Keb,
Dr. Mamik,SKM.,M.Kes**

wahyuningsihdiyanan@gmail.com , netha.andera18@gmail.com,

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ganesha Husada Kediri,

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ganesha Husada Kediri,

³Poltekkes Kemenkes Surabaya

Abstrak

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi tanpa makanan dan minuman pendamping (termasuk air jeruk, madu, air gula), yang dimulai sejak bayi baru lahir sampai dengan usia 6 bulan. Setelah bayi berumur enam bulan, bayi boleh diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI), karena ASI tidak dapat memenuhi lagi keseluruhan kebutuhan gizi bayi sesudah umur enam bulan. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Hubungan status pekerjaan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada nulipara di BPM Sri Utami Amd.Keb di desa asmorobangun kecamatan puncu kabupaten kediri. Penelitian yang di gunakan metode kualitatif, Populasi seluruh ibu yang memberikan ASI eksklusif dan tidak eksklusif sebanyak 30 responden diambil sampel menggunakan teknik *total sampling*. Instrument menggunakan kuesioner, data dinyatakan dalam skala nominal dan rasio serta dianalisis menggunakan uji koefisien kontingensi. Hasil penelitian sebagian besar responden bekerja yaitu sebanyak 18 (60%) dan mendapatkan hasil untuk asi eksklusif yaitu sebanyak 15 (50%). Hasil uji statistik menggunakan uji kontingensi status pekerjaan ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif menunjukkan signifikan 1,000 yang berarti lebih besar dari 0,005 yang berarti tidak ada hubungan status pekerjaan ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif pada nulipara. Pemberian ASI eksklusif perlu di tingkatkan lagi untuk ibu bekerja ataupun tidak bekerja agar anak dapat sepenuhnya mendapatkan ASI eksklusif guna untuk kebutuhan kecerdasan, untuk ibu bekerja perlu adanya pengetahuan tentang bagaimana cara untuk dapat memeberikan ASI eksklusif.

Kata kunci : Pekerjaan ibu dan ASI eksklusif

PENDAHULUAN

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi tanpa makanan dan minuman pendamping (termasuk air jeruk, madu, air gula), yang dimulai sejak

bayi baru lahir sampai dengan usia 6 bulan. Setelah bayi berumur enam bulan, bayi boleh diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI), karena ASI tidak dapat memenuhi lagi keseluruhan kebutuhan gizi bayi sesudah umur enam bulan. Akan tetapi, pemberian ASI bisa diteruskan hingga bayi berusia 2 tahun (Haryono dan Setianingsih, 2014). ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Selain mengandung zat-zat makanan, ASI juga mengandung zat penyerap berupa enzim tersendiri yang tidak akan mengganggu enzim di usus. (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 tentang cakupan ASI eksklusif di dunia hanya sebesar 36%. Capaian tersebut masih dibawah target cakupan ASI eksklusif yang ditetapkan oleh WHO yaitu sebesar 50%. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, hanya 81 persen bayi baru lahir yang diberi air susu ibu (ASI) eksklusif alias tanpa asupan tambahan apapun, termasuk air minum dan susu formula hingga mencapai usia 6 bulan. Berdasarkan data dari Kabupaten diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif di Jawa Timur tahun 2018 sebesar 76,8%. Cakupan Pemberian ASI eksklusif pada Bayi umur 0-6 Bulan di Kabupaten Kediri tahun 2012-2016 menurun ditahun 2016 menjadi 76,7%. (Profil Kesehatan Kabupaten Kediri, 2016).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 21 desember 2021 di BPM Ny. Sri Utami terhadap 10 ibu menyusui, didapatkan hasil yaitu 3 orang memberikan ASI Eksklusif sedangkan 7 ibu tdk menyusui secara eksklusif. Dan dari 7 ibu yang tidak memberikan asi secara eksklusif di dapatkan hasil yaitu 4 orang ibu bekerja dan 3 ibu tidak bekerja.

Kurangnya perhatian dan minat ibu akan pentingnya memenuhi kebutuhan utama bayi dikarenakan tingkat pengetahuan ibu yang rendah, baik pada ibu yang memilih menjadi pekerja maupun ibu rumah tangga. Ibu yang mengetahui manfaat ASI dan cara pemberian ASI disaat bekerja, akan meningkatkan capaian pemberian ASI eksklusif, begitupun sebaliknya. Kondisi inilah yang kemudian mendorong ibu untuk memberikan makanan terlalu dini

(Martalia,2012). Salah satu cara meningkatkan pengetahuan ibu tentang asi eksklusif di saat bekerja / ibu rumah tangga adalah dengan cara memberikan edukasi pemberian ASI eksklusif dengan cara memberikan penyuluhan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pengetahuan ASI eksklusif akan berpengaruh terhadap kesehatan bayi dan kemudahan ibu memberikan ASI Edukasi penyuluhan yang dilakukan dengan bantuan saat posyandu (MELATI 3) di desa asmorobangun dusun sidorejo kecamatan puncu.Edukasi tersebut akan mempermudah dan menjelaskan ibu dalam menerima dan memahami materi yang telah di sampaikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang di gunakan metode kualitatif, Populasi seluruh ibu yang memberikan ASI eksklusif dan tidak eksklusif sebanyak 30 responden yang memiliki anak satu usia 6 bulan -2 tahun diambil sampel menggunakan teknik *total sampling*. Variabel independen pemberian ASI eksklusif dan variabel dependen Ibu bekerja , seluruh ibu menyusui ASI eksklusif atau tidak eksklusif peneliti memilih meneliti di BPM Sri Utami Amd.Keb pada bulan april 2022 karena untuk memudahkan peneliti dalam pencarian responden yang relevan dan bervariasi . Instrument menggunakan kuesioner, data dinyatakan dalam skala nominal dan rasio serta dianalisis menggunakan uji koefisien kontingensi.

HASIL PENELITIAN

A. DATA UMUM

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Pada Ibu Di BPM Sri Utami Amd.Keb Di Desa Asmorobangun Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	>20-35thn	28	93 %
2	>36 thn	2	7 %
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 1. diketahui hampir seluruh responden berusia > 20-35 thn, yaitu sebanyak 29 orang (93%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Ibu di BPM Sri Utami Amd.Keb di Desa Asmorobangun Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SMP	2	7%
2	SMA	16	53%
3	PT	12	40%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 2. di ketahui sebagian besar responden dengan pendidikan SMA, yaitu sebanyak 16 orang (53%).

B. DATA KHUSUS

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Pada Ibu di BPM Sri Utami Amd.Keb di Desa Asmorobangun Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bekerja	18	60%
2	Tidak bekerja	12	40%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 3. diketahui setengah responden bekerja, yaitu sebanyak 18 orang (60%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5. Pemberian ASI Eksklusif di BPM Sri Utami Amd.Keb di Desa Asmorobangun Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.

No.	pemberian ASI	Frekuensi	Persentase (%)
1	ASI Eksklusif	15	50%
2	Bukan Eksklusif	15	50%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 5. diketahui frekuensi pemberian ASI eksklusif di BPM Sri Utami Amd.Keb tahun 2022 diatas, dapat diinterpretasikan bahwa responden memiliki persamaan yaitu memberikan ASI eksklusif dan tidak eksklusif yaitu 15 responden (50 %).

3. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Tabulasi silang antara status pekerjaan ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif pada nulipara di BPM Sri Utami Amd.Keb data sebagai berikut.

Tabel 6. Tabulasi Silang Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di BPM Sri Utami Amd.Keb Di Desa Asmorobangun Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.

		ASI Eksklusif	ASI Tidak Eksklusif	Total	P Value	Alfa	CC
Status Pekerjaan Ibu	Bekerja	9	9	18	1,000	0,05	0,00
	Tidak Bekerja	6	6	12			
Total		15	15	30			

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat di intepretasikan bahwa pengetahuan tentang ASI eksklusif pada ibu bekerja dan tidak bekerja diketahui bahwa dari 30 responden berpengetahuan cukup tentang asi eksklusif.

Berdasarkan hasil uji statistik hubungan menggunakan uji kontingensi Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Keberhasilan Asi

Ekstusif menunjukkan tingkat signifikan 1,000 yang berarti lebih besar dari 0.05 dengan demikian, H1 ditolak dan H0 diterima yang artinya tidak ada hubungan Status Pekerjaan ibu dengan Keberhasilan ASI eksklusif pada nulisipara di BPM Sri Utami Amd.Keb di desa asmorobangun kecamatan puncu kabupaten kediri. Pada arah hubungan langkah koefisien pada hasil diatas , bernilai positif yaitu 0.00 atau kekuatan hubungan yang dimiliki sangat rendah.

PEMBAHASAN

1. Status Pekerjaan Ibu di BPM Sri Utami Amd.Keb di Desa Asmorobangun Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri

Status Pekerjaan Ibu di BPM Sri Utami Amd.Keb di desa asmorobangun kecamatan puncu kabupaten Kediri diketahui sebagian besar dari responden mendapatkan Bekerja yaitu sebanyak 18 responden (60%). Kerja merupakan suatu aktivitas yang sangat erat di dalam kehidupan manusia, karena bekerja merupakan suatu tugas perkembangan bagi manusia khususnya pada masa dewasa, pekerjaan merupakan perspektif yang penting bagi manusia. Pekerjaan ada dua pilihan yaitu ibu bekerja di luar rumah dan ibu rumah tangga keduanya memiliki tugas masing masing, jika ibu memilih bekerja diluar rumah hanya untuk membantu suaminya maka ibu harus siap membagi waktunya untuk pekerjaannya dan keluarganya atas persetujuan masing masing keluarga , sebaliknya jika ibu memilih menjadi ibu rumah tangga maka ibu memberikan banyak waktu untuk dirinya sendiri dan keluarganya. Untuk Ibu yang bekerja dan memiliki bayi, tetap dapat memberikan bayinya ASI secara eksklusif karena ditempat kerja sudah disediakan ruang pojok ASI. Oleh sebab itu ibu yang bekerja di luar rumah dapat lebih praktis memompa ASI untuk anaknya diruang pojok Asi. Perlu dilakukan usaha untuk memberikan informasi dan motivasi menyusui pada ibu yang tidak bekerja maupun ibu yang bekerja, tentang prinsip pemberian ASI eksklusif baik secara langsung maupun tidak langsung.

Klasifikasi pekerjaan adalah penugasan pekerjaan target ke kategori pekerjaan lain yang serupa dalam beberapa hal. Hasil klasifikasi pekerjaan dalam kelompok pekerjaan, yang merupakan kelompok pekerjaan yang terkait erat. Kompasiana (2021). Seperti pekerjaan formal (buruh tetap dan buruh/karyawan/pegawai), pekerjaan non formal (usaha mandiri, pedagang, peternak, petani, nelayan) dan tidak bekerja (ibu rumah tangga, misalnya mengasuh anak, memasak).

Pemberian ASI eksklusif memiliki nilai sama pada ibu bekerja maupun tidak bekerja yang artinya keduanya sudah bisa membagi waktunya untuk memberikan ASI secara eksklusif. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif pada ibu bekerja yaitu dengan cara memompa ASI sebelum bekerja, menyetok ASI di kulkas dan saat bekerja terdapat ruang pojok ASI jika di sediakan.

2. Pemberian ASI Eksklusif di BPM Sri Utami Amd.Keb di Desa Asmorobangun Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri

Pemberian ASI eksklusif di BPM Sri Utami Amd.Keb di Desa Asmorobangun Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri diketahui sebagian besar responden memiliki nilai sama tentang ASI Eksklusif , yaitu sebanyak 15 responden (50%). ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi 0-6 bulan tanpa pemberian tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, papaya, bubur susu, biskuit, dan nasi tim (Haryono dan Setianingsih, 2014). ASI diproduksi dalam korpus alveolus yaitu unit terkecil yang memproduksi susu, selanjutnya dari alveolus air susu akan diteruskan ke dalam saluran yang disebut duktus laktiferus. Setelah persalinan, produksi susu dipengaruhi oleh isapan mulut bayi yang mampu merangsang prolaktin keluar. ASI merupakan cairan susu yang diproduksi ibu yang merupakan makanan terbaik untuk kebutuhan gizi bayi. Pengertian ASI eksklusif adalah pemberian air susu ibu, segera setelah persalinan sampai bayi berusia 6 bulan tanpa tambahan 10 makanan lain termasuk air putih , baru setelah menginjak usia 6 bulan bayi boleh di

berikan tambahan makanan yang lembut tapi tetap di berikan ASI sampai usia 2 tahun.

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar. Indikator dalam proses menyusui yang efektif meliputi posisi ibu dan bayi yang benar (body position), perlekatan bayi yang tepat (latch), keefektifan hisapan bayi pada payudara (effective sucking). ASI atau Air Susu Ibu merupakan hasil produksi dari kelenjar mammae (payudara) yang pada proses yang disebut laktogenesis (pembuatan ASI), memiliki kemampuan untuk memproduksi susu. Proses laktogenesis melibatkan serangkaian hormon dalam perjalanannya. Secara sederhana 2 hormon yang berperan penting dalam proses ini ialah hormon prolaktin dan hormon oksitosin.

Pemberian ASI eksklusif sudah cukup dipelajari oleh ibu bekerja atau tidak bekerja sesuai dengan hasil kuesioner yaitu memiliki nilai separuh 50% ASI eksklusif 50% tidak ASI eksklusif , sehingga perlu meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif pada ibu yang belum memberikan ASInya dengan alasan tertentu. Dengan adanya teknik ASI perah dan alat pemompa ASI dapat meringankan ibu bekerja untuk di berikan pada anak saat sebelum berangkat kerja.

3. Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Nulipara di BPM Sri Utami Amd.Keb di Desa Asmorobangun Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri

Berdasarkan hasil uji statistik hubungan menggunakan uji kontingensi Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Keberhasilan Asi Eksklusif menunjukkan tingkat signifikan 1,000 yang berarti lebih besar dari 0.05 dengan demikian, H1 ditolak dan H0 diterima yang artinya tidak ada hubungan Status Pekerjaan ibu dengan Keberhasilan ASI eksklusif pada nulipara di BPM Sri Utami Amd.Keb di desa asmorobangun kecamatan puncu kabupaten Kediri . Pada arah hubungan langkah koefisien pada

hasil diatas , bernilai positif yaitu 0.00 atau kekuatan hubungan yang dimiliki sangat rendah. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 tentang cakupan ASI eksklusif di dunia hanya sebesar 36%. Capaian tersebut masih dibawah target cakupan ASI eksklusif yang ditetapkan oleh WHO yaitu sebesar 50%. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, hanya 81 persen bayi baru lahir yang diberi air susu ibu (ASI) eksklusif alias tanpa asupan tambahan apapun, termasuk air minum dan susu formula hingga mencapai usia 6 bulan.

Status pekerjaan ibu tidak berpengaruh juga terhadap keberhasilan asi eksklusif , terbukti dari hasil penelitian bahwa ibu yang bekerja saja bisa memberikan asi eksklusifnya namun ibu yang tidak bekerja tidak bisa memberikan asi eksklusif dengan alasan tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah di lakukan maka dapat disimpulkan bahwa hubungan status pekerjaan ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif di BPM Sri Utami Amd.Keb di desa asmorobangun kecamatan puncu kabupaten kediri tidak ada hubungan tentang pekerjaan ibu dengan tingkat pemberian ASI eksklusif.

SARAN

1. Bagi Ibu dan Masyarakat

Sebagai masukan bagi ibu yang mempunyai bayi tentang tujuan dan manfaat dari ASI eksklusif, sehingga ibu mempunyai kesadaran untuk memberikan ASI kepada bayinya secara eksklusif atau lebih.

2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan tenaga kesehatan Di BPM Sri Utami Amd.Keb meningkatkan pelayanan tentang pemberian ASI eksklusif dan memotivasi kepada ibu terutama Nulipara untuk yang bekerja maupun tidak untuk selalu memberikan ASI secara eksklusif.

3. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan

Memberikan gambaran seberapa jauh studi kepustakaan dan menjadi suatu masukan yang berarti dan bermanfaat bagi institusi.

4. Bagi Peneliti

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dalam mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

5. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai tambahan referensi serta pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggania Dkk,(2018) e-Journal Keperawatan (eKp) Volume 6 nomor 1
- Ari Fitriani (2019) Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Bpm Wirahayu Panjang Bandar Lampung, Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung, Volume VI, No 1,
- Aswiyta (2018) Pemberian ASI, Neonatal, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Pada Bayi Neonatal Di Rsia Pertiwi Makassar
- Dinas Kesehatan Pemerintah kabupattem badung (2020) tentang manfaat asi eksklusif.
- Pusat (data dan informasi kementerian kesehatan RI (2020) , situasi dan analisis asi eksklusif.
- Paramita dkk (, 2018 ,) Hubungan antara jenis pekerjaan ibu dengan keberhasilan pemberian asi eksklusif 6 bulan pertama di pukesmas rangkah Surabaya
- Kementerian kesehatan RI badan penelitian dan pengembangan kesehatan (2019) , Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Status Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh.
- Sholihah ,(2017) Hubungan Dukungan Tempat Kerja Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon
- Ramli , (2020): The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education Jurnal Promkes: Vol. 8 No. 1 (2020) 36-46 doi: 10.20473/jpk.V8.I1.2020.36-46
- Rahmadani ,(2019) , ,Hubungan tingkat pengetahuan ibu dan status pekerjaan ibu terhadap asi eksklusif pada usis 0-6 bulan wilayah kerja pukesmas muara.